

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh banyak pihak dengan banyak pendekatan. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*). Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh (Mulyasa, 2005).

Menjawab mutu pendidikan, pada Bab IX Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa terdapat 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, yaitu: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (Depdiknas, 2003).

Dalam buku Irawan peningkatan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan diperlukan rasionalitas, yaitu rasionalitas yang membutuhkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat menuntut kesiapan pola pikir, sikap, mental, dan perilaku para pengelola pendidikan Islam untuk berubah secara cepat pula, yang artinya pendidikan islam harus dikelola oleh orang-rang yang mau maju, punya visi ke depan, dan professional, sehingga lembaga pendidikan islam menjadi unggul dan kompetitif. (Irawan, 2019)

Mengutip dari Rusi Restina dkk, *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menerbitkan banyak buku mengenai Teknik Informatika Komputer (TIK) sebagai upaya mendukung sekolah dasar hingga menengah untuk mengaplikasikan TIK dalam pembelajaran (Rusi,

Nengssih, & dan Yanti, 2014). Di Indonesia pada tahun 2006 TIK masuk ke dalam bagian kurikulum, sebagaimana yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Menengah. Namun, pada kurikulum 2013 sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57, 58, 59 tentang kurikulum 2013 menghapus pelajaran TIK pada struktur kurikulum karena TIK pada satuan pendidikan berperan sebagai alat bantu, contohnya pada pelaksanaan Asesmen Nasional yang pertama kali dilaksanakan 2020 (Herry, 2017).

Asesmen merupakan salah satu proses penting dalam pendidikan yang berguna untuk menilai efektivitas pembelajaran dan ketercapaian kurikulum. Proses asesmen sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi sekaligus memperbaiki proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan Asesmen Nasional yang dirancang sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) sekaligus penanda perubahan paradigma evaluasi pendidikan nasional. Walaupun dikatakan tidak akan menambah beban siswa, tetapi perbedaan model soal perlu diperkenalkan sehingga siswa maupun pendidik dan tenaga kependidikan dapat lebih menyiapkan diri (Direktorat Sekolah Menengah Pertama, 2021).

Pemetaan dilakukan dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah dengan instrumen berupa asesmen kompetensi minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Pelaksanaan Asesmen Nasional menggunakan sistem berbasis komputer sehingga disingkat dengan ANBK yang menggunakan model tes dengan pilihan mode daring (semi online) sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah atau daerah masing-masing jadwal pelaksanaan ANBK dilakukan dengan cara serentak di seluruh Indonesia sesuai jenjang pendidikannya, ANBK memiliki Prosedur Operasional Standar (POS) Asesmen Nasional yang ditetapkan oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (Mustakim, Nuralan, S., Damayanti, & R., 2020).

Asesmen Nasional Berbasis Komputer tidak menimbulkan konsekuensi terhadap peserta didik yang menjadi peserta, skor peserta tidak ditampilkan dan tidak untuk memberi peringkat bagi satuan pendidikan. Skor hanya diketahui untuk perbaikan di masa yang akan datang. Sedangkan pada pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) skor yang peserta raih menjadi cerminan untuk masyarakat dalam menilai satuan pendidikan (Nursyam, 2017).

Mengutip dari Kemendikbud mengenai daftar satuan pendidikan pelaksanaan pada tingkat satuan pendidikan SD/MI di Provinsi Jawa Barat khususnya di Kabupaten Garut berjumlah 324 sekolah/madrasah. Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) Kabupaten Garut berjumlah 13. Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah wilayah tujuh yang berjumlah 20 sekolah/madrasah memilih melaksanakan asesmen nasional berbasis komputer secara mandiri dan online padahal proktor dari setiap madrasah menyatakan belum ada bantuan sarana dan prasarana terutama komputer untuk murid. Sarana dan prasarana murni disediakan madrasah.

Permasalahan mengenai pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer seperti kendala yang terjadi di salah satu lokus penelitian di KKMI tujuh Kabupaten Garut yaitu di MI Al-Adzkiya diantaranya yaitu sarana prasarana, kurangnya laptop/computer, dan siswa yang belum terampil menggunakan media komputer menjadi penghambat pada saat pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer, sehingga mempengaruhi pada proses penilaian mutu pendidikan pada Madrasah tersebut. Adapun tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar (Asep & Abdul, 2012).

Pada Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah yang berada di wilayah Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) tujuh dan hal ini menjadi ciri khas dalam penelitian ini, dengan focus penelitian pada kepala madrasah, operator, pengawas, dan guru. Demikian, penulis meneliti mengenai pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer dihubungkan dengan peningkatan penilaian pendidikan.

Berdasarkan fenomena di atas, Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kabupaten Garut dapat meningkatkan mutu penilaiannya agar menghasilkan peserta didik yang bermutu sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal dan dapat mencapai visi dan misi dari Madrasah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer pada Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah VII di Kabupaten Garut ?
2. Bagaimana peningkatan mutu pendidikan pada Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah VII di Kabupaten Garut ?
3. Bagaimana hubungan pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer dengan peningkatan mutu pendidikan pada Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah VII di Kabupaten Garut ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer pada Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah VII di Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan pada Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah VII di Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer dengan peningkatan mutu pendidikan pada Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah VII di Kabupaten Garut.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam yang spesifik khususnya tentang pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer dan standar penilaian pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga, penelitian ini menjadi bahan masukan kepada lembaga dan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang akan membantu lembaga terkait.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi, khususnya mengenai hubungan pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer dengan peningkatan mutu pendidikan pada Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah VII di Kabupaten Garut, serta menjadi bahan pustaka untuk menambah kajian mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat peneliti selama perkuliahan dan untuk memenuhi salah satu tugas akhir perkuliahan.

## E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Melihat latar belakang masalah di atas, maka penulis tidak meneliti semua masalah. Oleh karena itu, terdapat pembatasan pada penelitian ini, yaitu :

- 1) Variabel pada Mutu Pendidikan hanya pada standar penilaian pendidikannya, serta yang menjadi indikator pada penelitian ini adalah standar penilaian pendidikan.
- 2) Lokus penelitian hanya di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah VII Kabupaten Garut.
- 3) Objek penelitian pada Kepala Madrasah, Guru, dan Operator.

## F. Kerangka Berfikir

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hubungan pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer, sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan mutu pendidikan.

### 1. Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer

Menurut KKBI pelaksanaan berasal dari kata laksana, yaitu proses, cara, perbuatan melaksanakan (Rancangan, keputusan, dan sebagainya). Dapat diartikan bahwa pelaksanaan adalah suatu usaha atau kegiatan tertentu

yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataanya. Pelaksanaan sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek (Dwi, 2014).

Asesmen Nasional (AN) adalah penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program pada tingkat dasar dan menengah. Mutu pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim pendidikan yang mendukung pembelajaran (Kemendikbud, Asesmen Nasional Berbasis Komputer, 2022).

Asesmen Nasional Berbasis Komputer adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran (Kemendikbud, Asesmen Nasional Berbasis Komputer, 2022).

Asesmen Nasional Berbasis Komputer terdapat informasi-informasi dari tiga instrumen utama (Kemendikbud, Asesmen Nasional Berbasis Komputer, 2022), yaitu :

a. Asesmen kompetensi minimum (AKM) mengukur literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) murid.

- 1) Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengembangkan, mengevaluasi berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia dan untuk berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.
- 2) Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.

b. Survei karakter

Mengukur sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang mencerminkan karakter murid.

c. Survei lingkungan belajar

Mengukur kualitas berbagai aspek input dan proses belajar mengajar di kelas maupun di tingkat satuan pendidikan

Sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan Asesmen Nasional terdapat Pelaksanaan Asesmen Nasional (Kemendikbudristek, 2022), yaitu :

- a. Persiapan pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer
- b. Proses pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer
- c. Kendala pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer
- d. Solusi untuk kendala pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer

2. Mutu Pendidikan

Undang-Undang Bab IX No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa terdapat 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, yaitu: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (Depdiknas, 2003).

Standar penilaian pendidikan melingkupi penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan besar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran

tertentu (Mustopaa, Jasima, a, & Barliana., 2021).

Isi standar penilaian yang termuat di dalam rumusan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 meliputi hal-hal berikut.

- a. Bentuk Penilaian
  - b. Mekanisme Penilaian
  - c. Prosedur Penilaian
  - d. Instrumen Penilaian
3. Hubungan pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer dengan peningkatan mutu pendidikan

Asesmen nasional berbasis komputer menjadi tanda awal berubahnya paradigma terhadap sistem evaluasi pendidikan nasional. Asesmen nasional berbasis komputer juga dirancang untuk mengetahui kesenjangan antar satuan pendidikan di Indonesia dengan tujuan utama mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik yang sejalan dengan fungsi pendidikan nasional, mengedepankan pembangunan karakter serta mentransformasikan nilai-nilai filosofis Negara (Adi, 2019).

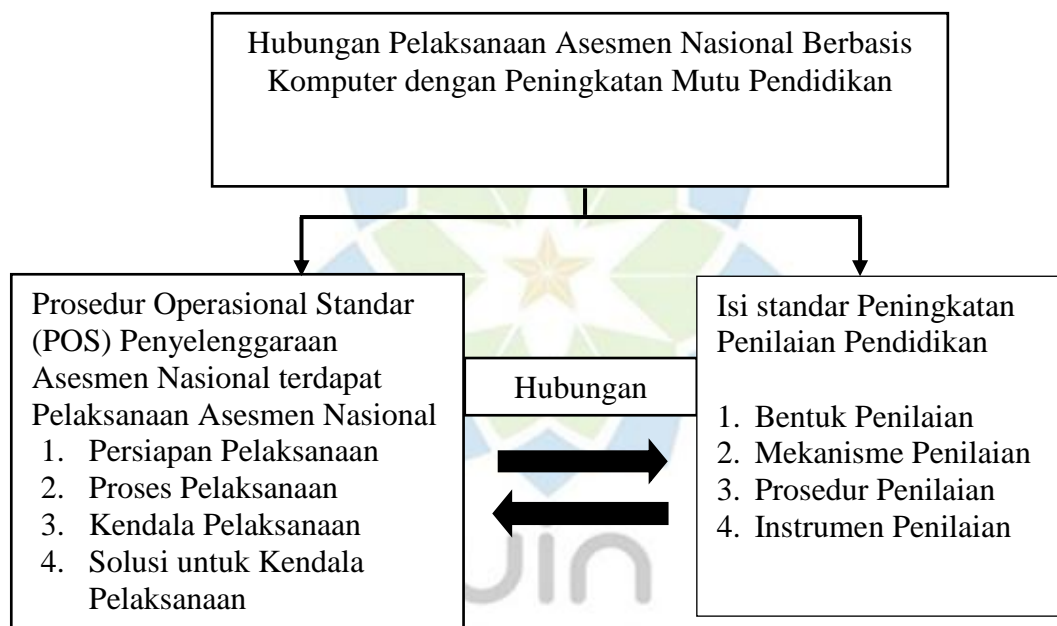
Asesmen Nasional (AN) merupakan penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program pada tingkat dasar dan menengah. Mutu pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim pendidikan yang mendukung pembelajaran (Kemendikbud, Asesmen Nasional Berbasis Komputer, 2022).

Menurut Utomo & Ibadurahman (2022) asesmen nasional perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid. Asesmen nasional menghasilkan informasi untuk memantau (a) perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan (b) kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, kesenjangan antarsatuan



pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antar daerah, ataupun kesenjangan antar kelompok berdasarkan atribut tertentu.

Sehingga asesmen nasional berbasis komputer tidak hanya sekedar memberikan hasil kepada sekolah tetapi juga memberikan dampak terhadap mutu pendidikan secara internal, sekolah dapat melakukan perbaikan secara signifikan dengan mengacu pada rapat sekolah (Noni & Nurjannah, 2022).



Gambar 1. 1 Kerangka berpikir Hubungan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer dengan Peningkatan Mutu Pendidikan

## **G. Hipotesis**

Menurut Creswell Hipotesis adalah perkiraan yang dibuat oleh peneliti mengenai korelasi antar variable yang diinginkan. Hipotesis tersebut seringkali berbentuk angka atas populasi yang diukur dari data sampel penelitian (Creswell, 2014). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat hubungan pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer dengan peningkatan mutu pendidikan

Ho : Tidak terdapat hubungan pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer dengan peningkatan mutu pendidikan

## **H. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian dengan judul sistem asesmen nasional berbasis komputer dalam meningkatkan mutu pendidikan internal Madrasah Aliyah Sswasta Insan Kesuma Madani, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sistem asesmen nasional berbasis komputer dalam meningkatkan mutu pendidikan internal madrasah MAS Insan Kesuma Madani. Dari tujuan ini dapat dilihat sistem asesmen nasional berbasis komputer yang ada di Madrasah tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan internal. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tahapan model Miles dan Huberman seperti : (1) mengumpulkan data, (2) mereduksidata, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah masih didapati beberapa kendala-kendala dalam mengimplementasikan asesmen nasional berbasis komputer di madrasah tersebut. Hasil temuan dan kesimpulan penelitian menunjukkan pertama, madrasah memiliki beberapa kendala dalam mengoprasikan perangkat keras seperti mengoprasikan server, laptop dan perangkat lunak. kedua, madrasah mendapati kendala dalam mensosialisasikan kepada siswa untuk mengoprasikan labtop dimasa pandemi covid 19. Ketiga, sulitnya jaringandi madrasah karena letaknya di pedalaman berdampak

padakenyamanan dalam melaksanakan asesmen nasional berbasis komputer. (Amiruddin, 2022).

Penelitian dengan judul pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di SD Negeri 156 Seluma Tahun Ajaran 2021. Dalam penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di SD Negeri 156 Seluma yaitu dalam persiapan menghadapi pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer terdapat persiapan khusus yang dilakukan guru untuk menghadapi pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer, guru melakukan pelatihan terlebih dahulu kepada siswa supaya mereka dapat mengoperasikan komputer dengan baik saat pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer tiba. Pada pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) mencakup persiapan pelaksanaan asesmen, proses pelaksanaan asesmen, kendala pelaksanaan asesmen, solusi untuk menghadapi masalah pelaksanaan asesmen dan hasil pelaksanaan asesmen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tentang Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur literasi dan numerasi murid di SDN 156 Seluma 50% sudah mencapai kompetensi minimum, sehingga dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan di SDN 156 sudah cukup baik, namun akan dijadikan bahan evaluasi bagi sekolah untuk pelaksanaan (Popita, 2022).

Penelitian dengan judul analisis asesmen dan intervensi pelaksanaan ANBK dalam meningkatkan mutu pendidikan internal di SD Negeri 016 Loa Kulu. Dari hasil analisis pelaksanaan ANBK di SD Negeri 016 dapat disimpulkan bahwa persiapan secara menyeluruh merupakan proses yang harus dilakukan untuk membangun dan menjadi pendukung terhadap berjalannya ANBK. Secara keseluruhan . tidak hanya sekedar memberikan hasil kepada sekolah tetapi juga memebrikan dampak terhadap mutu pendidikan secara internal, sekolah dapat melakukan perbaikan secara signifikan dengan mengacu pada rapot sekolah. Selain itu pula hambatan di dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer telah selaras dengan intervensi lanjutan yang dilakukan oleh sekolah,

sekolah secara bertahap melakukan perbaikan, sehingga dengan intervensi tersebut pula sekolah mampu membentuk siswa-siswa yang terampil dan mampu bersaing pada keadaan lain. Dalam penelitian ini masih banyak hal-hal yang perlu di bahas secara mendasar, maka penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan hasil lain terhadap pelaksanaan ANBK, salah satunya adalah analisis penggunaan sarana dan prasarana juga kendala-kendala lain yang ada di dalam pelaksanaan ANBK (Noni & Nurjannah, 2022).

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Sistem asesmen nasional berbasis komputer dalam meningkatkan mutu pendidikan internal MA Swasta Insan Kesuma Madani	variable yang sama yaitu variabel x dan isi pembahasan pada variabel y	1. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Tempat penelitian yang berbeda 3. Fokusnya pembahasannya umum.	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Lokasi Penelitian pada Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Garut
2	Pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di SD Negeri 156 Seluma Tahun Ajaran 2021	Terdapat variable yang sama, yaitu variabel x	1. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif 2. Tempat penelitian yang berbeda	3. Dengan mengukur pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer sebagai
3	Analisis asesmen dan intervensi	variable yang sama yaitu	1. Menggunakan pendekatan	sebagai

	pelaksanaan ANBK dalam meningkatkan mutu pendidikan internal di SD Negeri 016 Loa Kulu.	variabel x dan isi pembahasan pada variabel y	deskriptif kualitatif 2. Tempat penelitian yang berbeda	variabel x, dan peningkatan mutu pendidikan sebagai variabel y
--	---	---	--	--

*Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian*

